

Literasi Keuangan Sebagai Wadah *Self Control* Kelompok Tani Desa Jati Kesuma

¹⁾ Rana Fathinah Ananda*, ²⁾ Ayudia Popy Sesilia, ³⁾ Yumnaini

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area

²⁾ Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area

³⁾ S.T Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi dan Rekayasa Teknologi

Email Corresponding: rana@staff.uma.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Literasi Keuangan
Laporan Keuangan
Self Control
Analisis Usaha
Kelompok Tani

Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan mengenai keputusan keuangan dalam rangka memperoleh kesejahteraan yang penting dipelajari oleh individu atau kelompok untuk meningkatkan self control. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Desa Jati Kesuma. Umumnya masyarakat disana berprofesi sebagai petani dan peternak yang masih kurang dalam memahami pelaporan keuangan unit usaha bagi para petani dan peternak sehingga mengalami kesulitan dalam menganalisis usaha mereka sendiri dan kurang mampu melakukan self control keuangan unit usahanya. Sehingga perlu dilakukan kegiatan dalam rangka meningkatnya pengetahuan, kesadaran, dan motivasi masyarakat terkait bagaimana membuat laporan keuangan sederhana dan mengelola self control untuk keberlangsungan usaha mereka masing-masing. Dalam hal ini, metode pendekatan yang dilakukan dalam program kegiatan pengabdian ini adalah model pemberdayaan dan pendampingan, yang dimulai dari tahap persiapan, assesment, perencanaan program atau kegiatan, pemformulasian rencana aksi, dan pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan. Dari hasil kegiatan, maka solusi yang diberikan yaitu media belajar berupa contoh format laporan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan unit usaha di bidang pertanian dan peternakan masyarakat Desa Jati Kesuma.

ABSTRACT

Keywords:

Financial Literacy
Financial Report
Business Analyze
Self Control
Farmers

Financial literacy is a knowledge about financial decisions in order to obtain welfare which is important to learn by individuals or groups to increase self-control. This community service activity is located in Jati Kesuma Village. Generally, the people work as farmers and breeders who are still lacking in understanding of financial reporting for their business units for farmers and ranchers so that they experience difficulties in analyzing their own businesses and are less able to carry out self-control of the finances of their business units. So it is necessary to carry out activities in order to increase the knowledge, awareness and motivation of the community regarding how to make simple financial reports and manage self-control for the sustainability of their respective businesses. In this case, the approach used in this community service activity program is the empowerment and mentoring model, which starts from the preparation, assessment, program or activity planning, action plan formulation, and program or activity implementation. From the results of the activity, the solution provided is learning media in the form of an example of a simple financial report format that is tailored to the needs of business units in the agricultural and animal husbandry sectors of the Jati Kesuma Village community.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kemampuan dalam mengelola keuangan merupakan salah satu hal yang penting. Sehingga dalam hal ini, literasi keuangan menjadi penting untuk dilakukan untuk masyarakat dalam segala kalangan dan aspek.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang dirilis oleh OJK, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia dan inklusi keuangan nasional mengalami pertumbuhan. Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia naik menjadi 49,68% dan indeks inklusi keuangan mencapai 85,10% (detikFinance, 2023). Ini menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun, dimana pada 2013 tingkat hanya 21% dan kemudian meningkat menjadi 40% di tahun 2020.

Literasi keuangan sendiri merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat yang tujuannya untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (Atkinson & Messy, 2012). Untuk memiliki literasi keuangan maka seseorang perlu mengembangkan keahlian keuangan (*financial skill*) dan belajar untuk menggunakan alat keuangan (*financial tools*) (Ariani, 2015). Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan individu atau bahkan kelompok masyarakat jatuh dalam jebakan keuangan. Ini menunjukkan bahwa salah satu alasan penting dari literasi keuangan yaitu untuk meningkatkan *self control*. *Self control* atau kontrol diri merupakan bagaimana kita memprioritaskan mana yang menjadi kebutuhan utama sehingga hal ini bisa individu pelajari secara lebih dalam dengan literasi keuangan. Kontrol diri ini juga dapat menjadi pegangan untuk memiliki pola pikir yang lebih bijak yang dalam mengelola sistem pengeluaran dan pemasukan setiap bulannya.

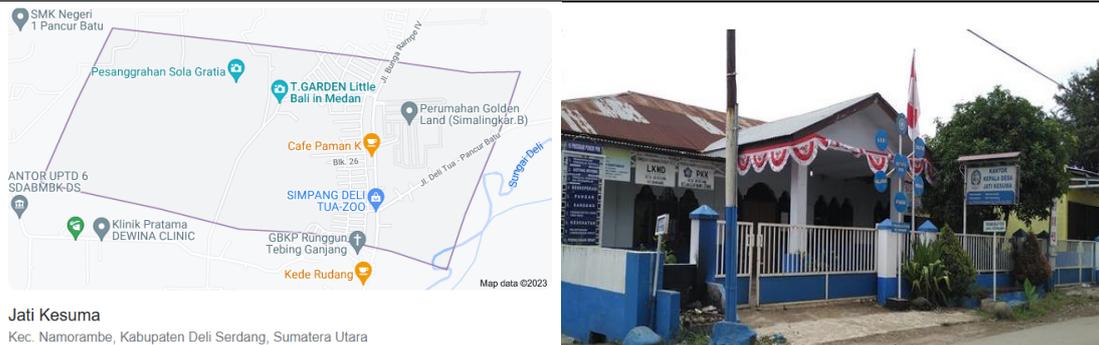
Desa Jati Kesuma merupakan sebuah desa yang beralamat di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, Indonesia. Umumnya masyarakat disana berprofesi sebagai petani dan peternak. Hal ini didukung oleh wilayah atau daerah yang subur, sehingga masyarakat memiliki potensi dalam menghasilkan produksi baik itu pertanian, perkebunan, perikanan ataupun perikanan. Namun diluar dari itu, masyarakat masih kurang dalam memahami terkait pelaporan keuangan unit usaha bagi para petani dan peternak sehingga mengalami kesulitan dalam menganalisis usaha mereka sendiri dan kurang mampu melakukan *self control* keuangan unit usahanya. Sehingga dalam hal ini perlu dilakukan pemberdayaan dengan motivasi dan sharing pengetahuan terkait bagaimana meningkatkan kesadaran diri melalui pemahaman akan *self control* dalam mengatur pola keuangan unit usaha masyarakat.

Manfaat literasi keuangan yaitu membantu seseorang dalam membuat keputusan terutama yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari seperti dalam mengambil keputusan untuk menabung (*saving*) atau investasi (*investment*) untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya (Nurdiana, *et.al*, 2021). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan akan pelaporan keuangan dasar dan juga pemahaman tentang kontrol diri yang berguna untuk kehati-hatian dalam mengatur pola keuangan unit usaha para kelompok tani Desa Jati Kesuma.

II. MASALAH

Permasalahan prioritas mitra yaitu Desa Jati Kesuma mencakup hal-hal dari bidang pendidikan dan social. Ditinjau dari bidang pendidikan yaitu, kurangnya pemahaman terkait pelaporan keuangan unit usaha bagi para petani dan peternak sehingga ada kesulitan dalam menganalisis usaha mereka sendiri. Sedangkan dari bidang sosial yaitu kurangnya kesadaran dan pengetahuan dari para petani dan peternak terhadap pentingnya mengelola keuangan sehingga kurang mampu melakukan *self control* keuangan unit usaha

Prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM yaitu akan diberikan penyuluhan dan pelatihan terkait 2 hal permasalahan yaitu dari segi pendidikan dan sosial. Yaitu menumbuhkan kesadaran dan pemahaman bagi para petani dan peternak untuk mengelola keuangan unit usaha mereka sendiri.



Gambar 1. Lokasi PKM Desa Jati Kesuma

III. METODE

Alur kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadaptasi dari Vincent II, J. W. (Jack) (2009). Metode pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat untuk mengatasi permasalahan mitra Desa Jati Kesuma yang berada di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, adalah pengenalan, observasi lingkungan dan pelatihan.

Pada tahap pengenalan, kegiatan yang dilakukan adalah pengenalan Desa Jati Kesuma yang berada di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, dengan hasil kegiatan diperoleh gambaran awal tentang kegiatan Masyarakat di Desa Jati Kesuma. Selanjutnya pada tahap observasi lingkungan, dilakukan kegiatan dengan cara mendatangi langsung lokasi pengenalan Desa Jati Kesuma yang berada di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang sehingga diperoleh apa yang menjadi permasalahan pada Desa tersebut. Setelah mengetahui permasalahan pada Desa, maka dilakukan pelatihan dan penyuluhan terkait permasalahan pelaporan keuangan dan *self control* masyarakat kelompok tani akan unit usaha mereka di Desa Jati Kesuma. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan, kesadaran, dan motivasi masyarakat terkait bagaimana membuat laporan keuangan sederhana dan mengelola *self control* untuk keberlangsungan usaha mereka masing-masing.

Dalam hal ini, metode pendekatan yang dilakukan dalam program kegiatan pengabdian ini adalah model pemberdayaan dan pendampingan, yang diuraikan seperti berikut: 1) Tahap Persiapan, 2) Tahap *Assesment*, 3) Tahap Perencanaan Program atau Kegiatan, 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi, dan 5) Tahap Pelaksanaan (implementasi) Program atau Kegiatan (Adi, 2013).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Situasi

Hasil pengabdian terdiri dari hasil secara kuantitatif maupun kualitatif dari kegiatan yang dilaksanakan. Jika ada tabel/bagan/gambar berisi paparan hasil yang sudah bermakna dan mudah dipahami maknanya secara cepat. Tabel/bagan/gambar tidak berisi data mentah yang masih dapat atau harus diolah.

Desa Jati Kesuma beralamat di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, Indonesia. Masyarakat Desa Jati Kesuma umumnya berprofesi sebagai petani dan peternak. Dengan kelembapan serta curah hujan yang sesuai menjadikan desa ini menjadi desa yang berpengaruh cukup besar dalam produksi baik pertanian, perkebunan, peternakan, maupun perikanan. Subsektor pertanian yang paling tinggi di desa ini adalah padi sawah dan jambu air merah thongsamsi atau *Syzygium aqueum*. Selain pertanian, desa ini juga unggul dalam produksi beberapa sektor peternakan seperti sapi dan domba serta sector perikanan seperti ikan bawal, lele, nila, dan gurame dengan total produksi ikan mencapai 7 ton setiap tahunnya.

Akuntansi perlu dipelajari karena seiring dengan perkembangan zaman, tingkat pertumbuhan ekonomi pun berkembang baik perusahaan jasa maupun perusahaan dagang. Semua perusahaan tersebut pasti membutuhkan laporan keuangan untuk melihat pendapatan dan pengeluaran yang terjadi diperusahaannya. Tidak hanya perusahaan komersil, tetapi juga jenis usaha dagang ataupun UMKM baik perorangan maupun kelompok membutuhkan pelaporan keuangan untuk analisis usaha mereka.

Tabel 1. Potensi dan Peluang Mitra

Potensi mitra	Desa Jati Kesuma merupakan desa yang berpotensi sangat baik terutama pada sektor pertanian. Sampai saat ini sektor pertanian, peternakan, perkebunan, dan perikanan terus ditingkatkan dan untuk meningkatkan hal tersebut dibutuhkan pula antusias dari masyarakat di luar daerah.
Peluang	Desa Jati Kesuma memiliki sumber daya alam yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM yaitu akan diberikan penyuluhan dan pelatihan terkait 2 hal permasalahan yaitu dari segi pendidikan dan sosial. Yaitu menumbuhkan kesadaran dan pemahaman bagi para petani dan peternak untuk mengelola keuangan unit usaha mereka sendiri.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PKM dengan mitra

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 s/d 29 Januari 2023 di Desa Jati Kesuma yang berada di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang. Proses kegiatannya berjalan dengan lancar. Para perangkat desa dan masyarakat khususnya kelompok tani ikut membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Adapun hasil sebelum ada nya pelaksanaan kegiatan ini yaitu :

1. Masyarakat di Desa Jati Kesuma belum begitu memahami cara pembuatan laporan keuangan terkait unit usaha mereka masing-masing.
2. Kebutuhan akan motivasi dan *sharing* pengetahuan terkait keterkaitan laporan keuangan dengan pengelolaan *self control* sebagai keberlangsungan unit usaha masyarakat Desa Jati Kesuma.

Berdasarkan analisis situasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu :

Tabel 2. Solusi Untuk Mitra

Solusi untuk pengetahuan pendidikan	Diberikan media belajar berupa contoh format laporan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan unit usaha di bidang pertanian dan peternakan masyarakat Desa Jati Kesuma.
Solusi untuk kebutuhan sosial	Dilakukan pemberdayaan dengan motivasi dan <i>sharing</i> pengetahuan terkait bagaimana meningkatkan kesadaran diri melalui pemahaman akan <i>self control</i> dalam mengatur pola keuangan unit usaha masyarakat.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah dapat diketahui bahwa yang menjadi permasalahan adalah masyarakat Desa Jati Kesuma belum begitu memahami proses penyusunan laporan keuangan dikarenakan minimnya pengetahuan sehingga mereka memiliki kesulitan untuk melakukan analisis usaha. Sehingga dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan sosialisasi mengenai penyusunan laporan

keuangan sederhana. Hal ini juga selaras dengan pemberian motivasi dan sharing knowledge kepada masyarakat akan *self control* yang bertujuan agar masyarakat dapat mengelola keuangan unit usaha mereka masing-masing.

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk mitra adalah perlu adanya optimisme baik dari pihak perangkat desa dan juga masyarakat khususnya kelompok tani dalam mendukung kegiatan yang sifatnya dapat meningkatkan pengembangan kecakapan desa baik dari sisi peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan sumber daya alam desa tersebut serta perlu dilakukannya pendampingan secara keberlanjutan terkait sharing ilmu mengenai pelaporan keuangan kepada para masyarakat desa guna memaksimalkan potensi pengembangan unit usaha masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. (2013), Model Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Berbasis Kearifan Lokal Untuk Memacu Daya Tarik Wisata Budaya - Sejarah: Kasus di Kawasan Kota Lama Semarang, Jawa Tengah, Laporan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi Tahun Pertama, Dikti.
- Ariani, S., (2015). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi. Doctoral Dissertation, STIE Perbanas Surabaya.
- Atkinson, A. and Messy, F. (2012) Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15, OECD Publishing. http://www.oecd-ilibrary.org/finance-and-investment/measuring-financial-literacy_5k9csfs90fr4-en.
- Nurdiana, Riesso, A.S., Hasan, M., Mustari & Nurjannah. (2021). PKM Literasi Keuangan. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021. Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19*. ISBN:978-623-387-015-3.
- Vincent II, J. W. (Jack) (2009) "Community development practice," in Rhonda, P. dan Pittman, R. H. (ed.) *An Introduction to Community Development*. New York: Routledge. (<https://www.kominfo.go.id>, diakses 11 Oktober 2021).
- <https://exovillage.com/spot/jati-kesuma>
- <https://finance.detik.com/fintech/d-6540684/pinjol-bikin-masyarakat-ri-makin-melek-sistem-keuangan>
- <https://www.gramedia.com/best-seller/self-control/>